

KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

OLEH

I Ketut Tanu¹, I Ketut Manik Asta Jaya²

Email : ketuttanu@uhnsugriwa.ac.id¹, manikastajaya@uhnsugriwa.ac.id²

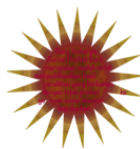
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Candra Kasih Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 64 peserta didik. Data kemandirian belajar dikumpulkan melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui tes. Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian data dianalisis menggunakan uji Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS Statistics 24.0 setelah memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang berada pada kategori kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan kemandirian belajar sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu terus dioptimalkan melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: kemandirian belajar, hasil belajar, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, penelitian korelasional, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between learning independence and student learning outcomes in the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Candra Kasih Denpasar. It employed a quantitative approach with a correlational design. A sample of 64 students was selected using simple random sampling. Data on learning independence were collected through a questionnaire, while data on learning outcomes were obtained through a test. The research instruments met the requirements of validity and reliability testing. After the prerequisite tests of normality and linearity were fulfilled, the data were analyzed using Pearson's Product Moment Correlation with the assistance of IBM SPSS Statistics 24.0. The results show a positive and significant relationship between learning independence and student learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.725 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which falls into the strong category. This finding indicates that the higher the students' level of learning independence, the higher the learning outcomes they achieve. The study implies that strengthening learning independence, as one of the dimensions of the Pancasila Student Profile, should continue to be optimized through student-centered learning strategies in order to improve the quality of both the learning process and learning outcomes in the implementation of the Merdeka Curriculum.



Keywords: *learning independence, learning outcomes, Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile, correlational research, elementary school*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta mendukung pembangunan bangsa. Namun, dalam kurun waktu yang cukup panjang, Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran yang berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya *learning loss* pada berbagai jenjang pendidikan. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya transformasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi, karakter, dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi, 2022).

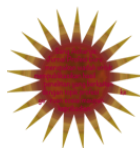
Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan pendidikan karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penguatan karakter tersebut menjadi semakin relevan di era digital yang ditandai dengan berbagai tantangan sosial, budaya, dan moral yang berpotensi memengaruhi perkembangan peserta didik (Alfiansyah & Lubaba, 2022).

Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap proses pembelajaran, tetapi juga sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan di masa depan (Karmedi et al., 2021).

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran adalah kemandirian. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan proses belajarnya secara sadar tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung mampu menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu secara efektif, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan. Kondisi tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Kemampuan berpikir kritis diketahui memiliki hubungan positif dengan pencapaian hasil belajar karena memungkinkan peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar yang baik juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, proaktif, dan bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan [4]. Sebaliknya, rendahnya kemandirian belajar dapat menghambat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan karakteristiknya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut adanya kemampuan mengelola diri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Namun demikian, hasil observasi awal



menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar, kurang memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, serta menunjukkan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguatan karakter, khususnya aspek kemandirian, masih perlu mendapatkan perhatian dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek pembelajaran, seperti peningkatan motivasi belajar, efektivitas model pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran juga terbukti berkontribusi terhadap perkembangan sikap dan prestasi akademik peserta didik. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan penguatan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris mengenai pentingnya pengembangan kemandirian belajar sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu memperkuat karakter mandiri serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

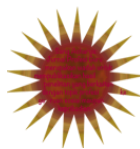
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti serta mengukur tingkat keeratan hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah kemandirian belajar peserta didik sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y) (Arikunto, 2019).

Populasi penelitian terdiri atas peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode undian digital (*spinner*), sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang diteliti. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Uji validitas instrumen angket dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24.0. Instrumen angket yang semula terdiri atas 27 butir pernyataan diuji kepada responden dan diperoleh hasil bahwa 25 butir dinyatakan valid, sedangkan 2 butir dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,794. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal reliabilitas sebesar 0,60, sehingga instrumen angket dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.



Instrumen tes hasil belajar untuk peserta didik kelas III terdiri atas 15 soal yang telah diuji coba kepada 32 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 12 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,764, yang berarti instrumen memiliki reliabilitas yang baik karena melebihi kriteria minimum 0,60. Dengan demikian, instrumen tes hasil belajar kelas III dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, instrumen tes hasil belajar untuk peserta didik kelas II juga terdiri atas 15 soal yang diuji coba kepada 32 responden. Berdasarkan hasil uji validitas, sebanyak 10 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,764, sehingga instrumen memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, instrumen tes hasil belajar kelas II dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik korelasional dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24.0 untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas guna memastikan kesesuaian penggunaan analisis korelasi. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian serta signifikansinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Data kemandirian belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas II dan kelas III yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24.0. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket kemandirian belajar terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

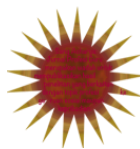
Instrumen kemandirian belajar terdiri atas 27 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 32 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,794, yang berarti lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen kemandirian belajar memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Sebelum dilakukan uji korelasi, data terlebih dahulu diuji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar bersifat linear. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

Sumber Variasi	F	Sig.
Between Groups	1,239	0,271
Linearity	4,753	0,036
Deviation from Linearity	1,104	0,366

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,366 > 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.



Selanjutnya, pengujian hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar dilakukan menggunakan uji Korelasi Product Moment Pearson. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar		TOTAL_ X2	TOTAL Y
TOTAL_ X1	Pearson Correlation	,624**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	64	64
TOTAL_ X2	Pearson Correlation	1	,725**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
TOTAL_ Y	Pearson Correlation	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik.

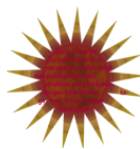
Nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih rendah.

3.2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri berkontribusi terhadap peningkatan pencapaian akademik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung mampu mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan pembelajaran, mencari sumber belajar secara aktif, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang diberikan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Melalui penguatan dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, peserta didik didorong untuk memiliki kesadaran belajar yang tinggi, kemampuan refleksi diri, dan tanggung jawab terhadap perkembangan kompetensinya. Karakter mandiri tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Peserta didik yang mandiri tidak hanya



mengandalkan arahan guru, tetapi juga memiliki inisiatif untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara berkelanjutan. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Koefisien korelasi sebesar 0,725 menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian belajar semata, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta kemampuan awal peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penguatan kemandirian belajar perlu menjadi perhatian utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

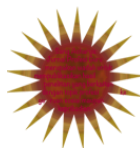
3.3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24.0, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kemandirian belajar menjadi salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi mandiri yang menekankan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. Profil Pelajar Pancasila dirancang sebagai gambaran kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik Indonesia melalui penguatan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ismail et al., 2020).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan belajar peserta didik. Pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola aktivitas belajar secara mandiri. Peserta didik yang memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab belajar cenderung mampu mengatur waktu, menentukan target pembelajaran, serta berupaya menyelesaikan tugas dengan lebih baik (Josianna et al., 2022).

Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan individu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajarannya secara mandiri. Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan terkait proses belajarnya. Pada era pendidikan abad ke-21, kemampuan belajar mandiri menjadi semakin penting karena peserta



didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat.

Penguatan nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan, gotong royong, dan keadilan sosial, juga dapat membentuk sikap empati, kepedulian, serta tanggung jawab sosial yang berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai-nilai tersebut mendorong peserta didik untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang mendukung keberhasilan belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran belajar yang tinggi.

Dalam proses pembelajaran, peran guru tetap menjadi faktor yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat sepenuhnya pada guru (*teacher-centered*), melainkan mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, bekerja sama dengan teman sebaya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Melalui proses tersebut, peserta didik dilatih untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri (Mustafa & Rochmiyati, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2023) yang menunjukkan bahwa karakter Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan positif dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek kemandirian, turut mendukung kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

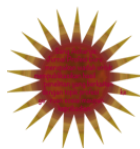
Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan secara efektif dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, disiplin, dan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter mandiri pada peserta didik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian **Saptaningrum** yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Saptaningrum, 2020). Selain itu, penelitian Anugerah et al. (2022) menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika peserta didik dituntut untuk mengelola aktivitas belajar secara mandiri selama pembelajaran daring.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, peserta didik memerlukan dorongan internal berupa motivasi belajar yang tinggi, serta dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif (Sari et al., 2023).

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dan kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki strategi belajar yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Saputra et al., 2021; Josianna et al., 2022).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh (Handayani & Hidayat, 2018).



Dengan demikian, kemandirian belajar dapat dipandang sebagai salah satu faktor internal yang berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Oleh karena itu, penguatan dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila perlu terus dioptimalkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Korelasi Product Moment Pearson, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Profil Pelajar Pancasila (X_1) dan kemandirian belajar peserta didik (X_2). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dapat diterima.

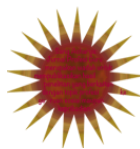
Nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 menunjukkan bahwa hubungan antara Profil Pelajar Pancasila dan kemandirian belajar berada pada kategori kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar peserta didik. Sebaliknya, rendahnya implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila cenderung diikuti oleh rendahnya tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguatan karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan nilai peserta didik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Oleh karena itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran perlu terus dioptimalkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengembangkan karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di era modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Profil Pelajar Pancasila dan kemandirian belajar peserta didik di SD Candra Kasih Denpasar. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I., & Lubaba. (2022). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 687–706.
- Anugerah, E. P. L., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2022). Analisis kemandirian belajar pada masa pembelajaran daring siswa kelas V sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, I. N. (2023). *Hubungan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Penelitian survei terhadap peserta didik kelas VII di SMPN 21 Kota Bandung)* [Skripsi]. FKIP Universitas Pasundan.



- Egok, A. S. (2018). Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan kemandirian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal on Education*.
- Ismail, S., Suhana, & Zakiyah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 76–84.
- Josianna, K., Remigius, A., & Sinaga, R. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Karmedi, M. I., Firman, & Rusdinal. (2021). Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah selama pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Mustafa, K., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada akhir Fase C rentang usia 12–15 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Saptaningrum, S. (2020). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Tema 8 Peristiwa Alam pada peserta didik kelas IB SD Negeri Kasreman melalui media gambar seri di semester II tahun pelajaran 2018/2019. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 328–335.
- Saputra, N. P. J., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2021). Hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 36–41.
- Sari, A. A., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2023). Hubungan kontribusi edukatif orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.